



Pengaruh Metode *Storytelling* Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bercerita Teman Baik Kelas III SD

Ayu Safitri¹, Fajar Nur Yasin²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

E-mail: safitriyua01@gmail.com, fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08	<p>This research is motivated by the condition of class III A students who still have a lack of mastery of speaking skills. The purpose of this research is to find out whether the method storytelling assisted by hand puppet media has an effect on students' speaking skills in the material of telling good friends in class III A of SDN Semambung Wonoayu in the 2025/2026 Academic Year. This study uses a quantitative approach with a descriptive design. Pretest posttest control group design, The sample in this study was all students of class III A of SDN Semambung, totaling 22 students. The data collection technique in this study used an oral test. The data analysis technique in this study used a normality test, homogeneity test, hypothesis test and T test. The variables in this study were the variables independent namely the method storytelling assisted by hand puppet media and the dependent variable is students' speaking skills. The results of the T-test showed that students in class III A of Semambung Elementary School before the application of the method storytelling without using hand puppets, the average pretest score was 41.47 after the application of the method was given. Storytelling with the help of hand puppets obtained an average posttest score of 67.86 and experienced an increase of 26.39. This can be proven based on the results of the T-test with a t-value count which is 4.805 and the t-value table 2.017 then the t-value count > t-table at a significance level of 5%, then Ho is rejected. Which means there is an influence of the method storytelling assisted by hand media on students' speaking skills in the material of telling stories about good friends in class III A in the material of telling stories about good friends at SDN Semambung for the 2025/2026 academic year.</p>
Keywords: <i>Storytelling Method;</i> <i>Hand Puppets;</i> <i>Speaking Skill.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa kelas III A masih banyak yang kurang menguasai keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode <i>storytelling</i> berbantuan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita teman baik kelas III A SDN Semambung Wonoayu Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest control group design</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan siswa kelas III B sebagai kelas kontrol berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 42,68 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 74,72. Dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 32,04. Hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 41,47 dan hasil posttest kelas kontrol sebesar 63,86. Dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 22,39. Uji t tes pada penelitian ini menggunakan rumus <i>independent sample t test</i>. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t tes dengan nilai t_{hitung} yaitu 4.805 dan nilai t_{tabel} 2,017 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka Ho ditolak. Yang berarti ada pengaruh metode <i>storytelling</i> berbantuan media tangan terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita teman baik kelas III A di SDN Semambung untuk tahun ajaran 2025/2026.</p>
Kata kunci: <i>Metode Storytelling;</i> <i>Boneka Tangan;</i> <i>Keterampilan Berbicara.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam proses belajar yang berhubungan dengan proses pembangunan Makkawaru (2019). Pendidikan merupakan tolak ukur pencapaian hidup

seseorang. Pendidikan dibedakan menjadi beberapa tingkatan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Menurut Kuspiyah & Shandy (2023)

pendidikan adalah suatu upaya untuk memperbaiki kehidupan seseorang dalam mengatasi kebodohan dan kemiskinan dalam hidup manusia. Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek yang harus dibelajarkan kepada siswa karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh ketahanan keagamaan dan spiritual, kedisiplinan, pertumbuhan pribadi, meningkatkan pengetahuan, etika baik, dan keterampilan untuk mencapai tujuan. Menurut Atika et al., (2024) ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sudah di ajarkan orang tua dari rumah. Menurut Oktafiani (2021) berbicara adalah keterampilan yang dimiliki anak sebelum mereka membaca dan menulis. Piaget dalam Triatma (2016) menjabarkan empat tahapan kognitif, yaitu tingkat sensorimotor (0-18 bulan), praoperasional (18bulan- 6tahun), operasional konkret (6-12tahun) dan operasional formal (12tahun ke atas). Menurut Judiasri (2017) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan. Berbicara adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai anak setelah memahami keterampilan menyimak. Berbicara erat hubungannya dengan perkembangan kosakata yang diperoleh anak dalam kegiatan membaca dan menyimak. Ada beberapa tujuan berbicara seperti menghibur, menginformasikan, menstimulasikan, meyakinkan, serta menggerakkan. Tujuan berbicara melatih siswa agar berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu untuk menguasai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Keterampilan berbicara adalah faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi sosial Devianty (2017). Keterampilan berbicara adalah aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada pemahaman Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, ide, gagasan atau fakta (Arofah & Mubarak, 2021). Dalam keterampilan berbicara kita harus memperhatikan Bahasa yang kita gunakan dan orang yang kita ajak berbicara. Menurut Azhari (2021) keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menulis,

menyimak, dan membaca. Keterampilan berbicara yang di miliki siswa harus di latih dan di kembangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal berbicara. Keterampilan berbicara yang baik harus dimiliki siswa dan dilatih dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata yang benar dan penggunaan bahasa yang baik. Berbicara memiliki beberapa tujuan seperti menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan serta menggerakkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan siswa kelas III di SDN Semambung, diketahui bahwa siswa kelas III A dan kelas III B masih banyak yang kurang menguasai keterampilan berbicara. Permasalahan yang ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita guru tidak pernah menggunakan media bantu pada saat memberikan cerita atau mendongeng. Aspek berbicara belum sepenuhnya dikuasai siswa pada saat pembelajaran, hal ini terlihat siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, ide, gagasan atau pikiran saat di depan kelas. Siswa kurang percaya diri saat berbicara didepan teman-teman, siswa merasa takut jawaban yang disampaikan salah, pada saat berbicara masih ada siswa yang menatap ke langit-langit kelas, siswa berbicara dengan volume suara kecil, siswa masih menggunakan logat daerah yaitu Bahasa Jawa, saat berbicara siswa masih kesulitan memilih kata atau kalimat yang tepat, siswa kurang teliti dalam berbicara maupun membaca, konsentrasi siswa saat pembelajaran hanya bertahan 2-3 menit, motivasi belajar kurang, siswa cenderung bermain sendiri saat pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya penerapan metode *storytelling* dan media boneka tangan menjadi sarana alternatif yang digunakan untuk membantu guru saat proses pembelajaran, karena media ini jarang dipakai dan salah satu media yang aman dan mudah dimainkan untuk anak-anak.

Penerapan metode *storytelling* yang dilakukan oleh pendidik diharuskan untuk memiliki kompetensi dalam bercerita. Bercerita adalah stimulasi yang sangat efektif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara harus diberi tempat yang sesuai melalui metode *storytelling*. Metode *storytelling* adalah teknik lama yang sudah digunakan dalam dunia Pendidikan dari abad ke abad. *Storytelling* merupakan gabungan kata "*story*" yang berarti cerita dan "*telling*" yang berarti penceritaan. Pengertian *storytelling*

adalah menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan kata-kata, ekspresi emosi atau mimik wajah. *Storytelling* adalah menyampaikan suatu kisah tentang perbuatan atau suatu peristiwa nyata maupun fiksi yang disampaikan dalam bentuk lisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (Agnes, 2022). *Storytelling* menjadi salah satu motivasi untuk mengembangkan kesadaran dan memperluas imajinasi anak. Dalam menerapkan metode *storytelling* memerlukan media pembelajaran yang konkret dan logis karena mereka belum bisa berfikir secara abstrak. Menurut Nursalim (2019) anak usia 7-11 tahun (usia anak sekolah dasar) termasuk tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini, anak mampu memahami objek atau kejadian secara kongkrit tetapi belum mampu memahami pernyataan verbal. Dalam menyampaikan informasi atau pesan, yang bertujuan untuk merangsang proses kognitif, menarik perhatian, dan membangkitkan minat dalam proses pembelajaran.

Media berasal dari Bahasa latin yaitu *medist* yang berarti "tengah" atau "perantara". Media pembelajaran ialah alat yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga mudah untuk memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut Safitri & Sukidi (2015) boneka tangan ialah benda yang dibuat menyerupai manusia atau hewan yang dapat dimainkan dengan tangan. Boneka tangan sebagai media bercerita dapat menarik minat serta perhatian siswa dalam pertunjukkan sandiwara boneka. Manfaat penggunaan Boneka tangan dapat memberikan pengalaman, keterampilan yang berharga dan memperluas imajinasi dalam diri siswa. media boneka tangan memiliki beberapa kelebihan seperti mudah didapatkan, harga terjangkau, tidak memerlukan keahlian khusus dalam menggunakannya, dan dapat menciptakan suasana yang gembira. Selain kelebihan boneka tangan juga memiliki kelaamatan seperti mudah kotor karena dimasukkan ke dalam tangan dan terkena keringat.

Hasil penelitian Mariana et al., (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD gugus 4 Kecamatan Bantul. Penggunaan media boneka tangan mempunyai manfaat antara lain, tidak membutuhkan tempat yang luas, tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam memainkannya, dapat menumbuhkan imajinasi

anak, menciptakan suasana gembira dan dapat mengembangkan aspek keterampilan Bahasa anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita teman baik kelas III A SDN Semambung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh (treatment) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* yaitu eskperimen yang membutuhkan kelompok pembanding.

Tabel 1. Desain Non Equivalent Control Design

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Ket :

01 = Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen
02 = Post-test diberikan kepada kelas eksperimen
03 = Pre-test diberikan kepada kelas kontrol
04 = Post-test diberikan kepada kelas kontrol
X = bentuk perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penerapan metode *storytelling* dibantu dengan media boneka tangan
- = bentuk perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol, hanya menggunakan media buku cerita

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Semambung Wonoayu yang memiliki dua rombel kelas dan terbagai menjadi kelas 3A dan kelas 3B. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang mempunyai karakteristik atau sifat yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian

yang dimiliki dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka terpilihlah kelas III A sebagai kelompok eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas III B sebagai kelompok kontrol berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semambung, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan. Tes lisan memiliki 9 aspek keterampilan dan 17 indikator. Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara yang merujuk jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Siswa akan mengungkapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar, LKPD, Materi ajar, Media, Kisi-kisi, soal pretest dan posttest. langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji coba validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum dilakukan penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka peneliti menyajikan hasil pretest dan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil rata-rata nilai pretest dan posttest

Kelas	Rata - Rata	
	Pretest	Posttest
Eksperimen	42,68	74,72
Kontrol	41,47	63,86

Dari tabel diatas, nilai rata-rata aspek keterampilan berbicara adalah 39. Nilai rata-rata kelas kontrol pada saat pretest sebesar 41,47 dan posttest sebesar 63,86 pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata tapi tidak signifikan. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 42,68 dan posttest sebesar 74,72. Hasil dari pembelajaran dikelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata yang signifikan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality						
	Statistic	df	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
			Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil tes keterampilan berbicara	Kelas A	.227	22	.004	.913	22	.053
	Kelas B	.214	23	.008	.846	23	.002

Dari tabel diatas hasil nilai signifikansi pada nilai pretest kelas eksperimen yaitu $0,053 > 0,05$ dan hasil nilai posttest kelas eksperimen yaitu $0,318 > 0,05$. Sedangkan hasil nilai signifikansi pada nilai pretest kelas kontrol yaitu $0,055 > 0,05$ dan hasil posttest kelas kontrol yaitu $0,220 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Kelompok	Nilai Signifikansi	Taraf	Keterangan
Eksperimen	0,104	0,05	Homogen
Kontrol	0,131	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,104 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah menghitung homogenitas pretest selanjutnya peneliti menghitung homogenitas posttest untuk mengetahui kedua varian kelompok homogen atau tidak. Hasil homogenitas posttest nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,131 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	T	Df	Sig(2-tailed)	keterangan
Tes lisan keterampilan berbicara	4,805	43	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel *independent samples T-Test* diatas hasil uji t diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 4.805 dan nilai t_{tabel} 2,017 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya "Terdapat Pengaruh Metode

Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Bercerita Teman Baik Kelas III A Sekolah Dasar Negeri Semambung Wonoayu”.

B. Pembahasan

Pada kondisi awal pembelajaran, siswa kurang menguasai keterampilan berbicara dalam materi bercerita. Hal ini diketahui dari hasil rata-rata pretest kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai rendah. Setelah mengetahui kondisi awal siswa langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di setiap kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Keterampilan berbicara di sekolah dasar dapat melatih siswa agar menguasai keterampilan dalam berbicara. Dalam melatih keterampilan berbicara diperlukan metode yang tepat yaitu dengan metode bercerita atau *storytelling*. *Storytelling* adalah ilmu sastra yang paling tua sekaligus yang terbaru. *Storytelling* adalah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat.

Menurut Anggraini (2016) bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi, mengungkapkan berbagai perasaan, cerita sesuai dengan keadaan yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Menurut Ibda (2015) teori piaget bahwa dalam tahap pra operasional konkret anak sudah mampu memahami realita lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis, tanda-tanda dan pemikiran intuitif. Oleh karena itu maka harus ada media pembelajaran yang mendukung anak dalam memahami hal yang bersifat abstrak maka peneliti memilih menggunakan media boneka tangan dalam materi bercerita. Menurut Kristanti (2020) manfaat menggunakan media boneka tangan siswa mampu mengembangkan imajinasi, memahami pelajaran dengan baik, serta membantu siswa dalam menanggapi kejadian berdasarkan pengalaman dan memperoleh pelajaran atau pesan yang dapat diambil dari kejadian sebuah cerita.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny Hidayati & Nurul Affrida (2020) bahwa kegiatan bercerita dengan media *hand puppet* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Atika et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode *storytelling* pada materi menceritakan isi dongeng siswa kelas III SD Negeri 3 Peulimbang. Hal ini dapat dinyatakan bahwa metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi bercerita. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah et al., (2016) menggunakan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil pretest mencapai 79,96% dan posttest mencapai 88,79%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III A dengan jumlah siswa sebanyak 22 yaitu kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan. Peneliti memilih dongeng fabel yang diperankan oleh tokoh binatang hal ini dapat menarik perhatian siswa untuk melihat kejadian abstrak, pengasahan rasa serta dapat menumbuhkan rasa senang saat menyimak atau mendengarkan cerita dongeng yang disampaikan oleh guru. Sebelum pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan, materi dan menceritakan dongeng “persahabatan bebek dan monyet”. Setelah menyimak dongeng siswa di minta duduk melingkar dan mencari pasangan untuk menceritakan kembali dongeng dengan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan hasil penerapan metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan pada kelas eksperimen siswa sudah terampil dalam berbicara hal ini dapat dilihat dari siswa sudah mampu bercerita didepan kelas untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran yang akan disampaikan. Sebelum diterapkan metode *storytelling* pembelajaran di kelas eksperimen guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif saat pembelajaran. Sehingga saat peneliti menerapkan metode *storytelling* dengan bantuan media boneka tangan siswa kelas eksperimen sangat tertarik dan senang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III B dengan jumlah siswa sebanyak 23 yaitu kelas kontrol adalah pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan metode *storytelling* dan media boneka tangan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti

menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan materi dongeng dan membacakan cerita “persahabatan bebek dan monyet”. Dalam kegiatan bercerita di kelas kontrol siswa bercerita tanpa menggunakan media boneka tangan yang memungkinkan siswa tidak tertarik pada cerita dongeng yang dibacakan peneliti. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi siswa saat menyimak dongeng dan mempengaruhi siswa saat di minta untuk menceritakan kembali cerita dongeng dengan menggunakan bahasa sendiri.

Setelah dilakukan penerapan metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan hasil uji validitas reliabilitas instrumen yang berdistribusi normal. Uji normalitas nilai pretest kelas eksperimen yaitu $0,053 > 0,05$ dan hasil nilai posttest kelas eksperimen yaitu $0,318 > 0,05$ sedangkan uji homogenitas pretest $0,104$ dan posttest $0,131$ yang berarti kedua varian homogen. Adapun hasil uji T dengan menggunakan rumus *independent sample t test* data yang diperoleh dari sampel pada kelas eksperimen yaitu nilai t_{hitung} yaitu 4.805 dan nilai t_{tabel} $2,017$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Maka kesimpulannya “Terdapat Pengaruh Metode *Storytelling* Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Bercerita Teman Baik Kelas III A Sekolah Dasar Negeri Semambung Wonoayu”.

Dalam penelitian ini keterampilan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Rahma (2017) bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti sekolah, keluarga dan masyarakat), serta faktor internal meliputi (kecerdasan, minat, bakat, sikap serta motivasi diri).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita teman baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji *independent sample t test* menunjukkan hasil bahwa kelas

yang diterapkan metode *storytelling* dengan bantuan media boneka tangan memperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4.805 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan kreatif.

B. Saran

1. Bagi Guru, sebaiknya guru menggunakan media boneka tangan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita.
2. Bagi Sekolah, sebaiknya sekolah mendukung sistem pembelajaran dan menyediakan media untuk pembelajaran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memilih metode yang tepat dan dapat menggunakan media yang beragam untuk melatih keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, M. (2022). Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Repository Universitas Adi Buana Surabaya*, 1045–1051. <https://unipasby.ac.id/>
- Anggraini, nur. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kasongan Bantul*.
- Arofah, S., & Mubarok, H. (2021). An Analysis of Violation and Flouting Maxim on Teacher-Students Interaction in English Teaching and Learning Process. *Journal of Language and Literature*, 15(2), 249–255. <http://journal.unnes.ac.id>
- Atika, Z., Idham, M., Safiah, I., Fkip, P., & Syiah Kuala, U. (2024). Penggunaan Metode *Storytelling* Pada Materi Menceritakan Isi Dongeng Siswa Kelas III UPTD SD Negeri Peulimbang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Elementary Education Research*, 10(1), 29–38. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/>
- Azhari, A. D. H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 6–12.

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24.
- Diah, O. :, Widowati, A., & Fakultas, M. P. (2016). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 27).
- Ibda, fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–38.
- Kristanti, rosaria. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Desember*, 2(2), 24–35.
- Kuspiyah, H. R., & Shandy, C. M. (2023). Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling di Desa Kuripan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 378–385. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7675>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8, No. 3, 116–119.
- Mariana, S., Zubaidah, E., Sd,), Tengah, M., Yogyakarta, B., & Yogyakarta, U. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166–176. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- Nursalim, M. dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Oktafiani, S. (2021). Belajar Asyik Masa Pandemi: Inovasi Belajar Pidato Melalui Media Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Academia Edu*, 1–2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nrszu>
- Rahma, firda. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Metro Pusat. *Jurnal Unila*, 1–91.
- Renny Hidayati, D., & Nurul Affrida, E. (2020). Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Hand Puppet. *Jurnal Unipasby*, 2, 35–39. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incementapedia>
- Safitri, A. R., & Sukidi, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SDN Keret Krembung Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1703–1712.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E- Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–178. www.bps.go.id